

THE IMPACT OF COMPETENCY & PROFESIONALISM ON PERFORMANCE TOWARDS ETHICS WORKING RESULT ON EMP GROUP

Dimas Helmy Suryono Putro¹, Agus Satory²
dimashelmysuryono@gmail.com¹, agus.satory@bakrie.ac.id²
Universitas Bakrie

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil dari Kompetensi dan Profesionalisme pada Performa dan Hasil Pekerjaan ethics menggunakan pendekatan SEM-PLS. Dalam konteks ini, dua variabel independen yang diteliti adalah "Kompetensi" dan "Profesionalisme" beserta variabel dependen yaitu "Performa" dan "Hasil Pekerjaan", metode SEM-PLS dipilih karena kemampuannya untuk menangani variabel dengan berbagai macam koefisien dan multidata sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam menganalisa. Data primer dari kuesioner di divisi DWO EMP menunjukan 2 variabel tersebut sering beririsan dengan kebutuhan data untuk menentukan Performa dan hasil pekerjaan yang Ethics, Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki karakteristiknya masing-masing, dengan analisa metode SEM-PLS memperlihatkan bahwa Kompetensi mempengaruhi hasil yang signifikan untuk performa, dan mempengaruhi hasil pekerjaan Ethics meskipun tidak signifikan lalu untuk profesionalisme menunjukan tidak berpengaruh kepada performa dan hasil kerja ethics. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 27 sampel yang terdiri dari seluruh Pekerja Drilling & Workover yang ada di EMP Group. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independent dan dua variabel Dependen (Y). Dari hasil pengolahan terdapat 1 (dua) variabel yang signifikan yaitu Kompetensi. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya memahami signifikansi suatu Kompetensi dimana itu dapat membuat Performa dan Hasil Pekerjaan yang baik sehingga dapat memberikan efek yang baik bagi EMP Group dan Produksi Nasional.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesionalisme, Performa, Hasil Pekerjaan, EMP Group.

ABSTRACT

This study aims to analyze the results of Competence and Professionalism on Performance and Work Results ethics using the SEM-PLS approach. In this context, the two independent variables studied are "Competence" and "Professionalism" along with the dependent variables namely "Performance" and "Work Results", the SEM-PLS method was chosen because of its ability to handle variables with various coefficients and multidata so that it can provide more accurate results in analyzing. Primary data from the questionnaire in the DWO EMP division showed that the 2 variables often intersect with the data needs to determine Performance and work results that are Ethics, the results of the analysis show that both variables have their own characteristics, with the SEM-PLS method analysis showing that Competence affects significant results for performance, and affects work results Ethics although not significant then for professionalism shows no effect on performance and work results. The sample used in this study was 27 samples consisting of all Drilling & Workover Workers in the EMP Group. In this study there are 2 (two) independent variables and two Dependent variables (Y). From the processing results there are 1 (two) significant variables, namely Competence. In addition, this study highlights the importance of understanding the significance of a Competence where it can create good Performance and Work Results so that it can provide a good effect for EMP Group and National Production.

Keywords: Competence, Professionalism, Performance, Work Results, EMP Group.

PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi (migas) merupakan industri yang kompleks dan padat modal serta membutuhkan teknologi tinggi dan peralatan modern. Industri migas meliputi

kegiatan eksplorasi, eksploitasi dan produksi, Industri pengolahan, transportasi dan distribusi, penyimpanan serta pemasaran produk minyak dan gas.

Industri migas adalah industri utama di pasar energi dunia. Industri migas juga memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan energi rumah tangga, kendaraan, pesawat terbang dan bahan baku industri. Selain mendatangkan investasi dan menyediakan lapangan kerja, industri migas juga mendukung sektor industri lain.

Pengertian Minyak dan Gas Bumi sesuai Peraturan dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi adalah sebagai berikut. Minyak Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batubara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat. yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi. Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi.

Kegiatan usaha hulu migas (upstream) adalah kegiatan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas di darat (onshore) atau laut (offshore). Kegiatan usaha hulu migas sangat luas mulai dari studi geologi, survei geofisika dan seismik, pengeboran, ekstraksi, pemurnian dan produksi serta lifting minyak dan gas alam.

Kegiatan Usaha Minyak dan Gas Bumi adalah kegiatan yang meliputi kegiatan usaha hulu migas (upstream) dan kegiatan usaha hilir migas (downstream).

Kegiatan Usaha Hulu dan Hilir Migas

1. Kegiatan usaha pengolahan migas merupakan kegiatan memurnikan, memperoleh bagian-bagian, mempertinggi mutu, dan mempertinggi nilai tambah minyak dan gas bumi. Industri pengolahan migas menghasilkan berbagai produk seperti BBM dan BBG, liquefied petroleum gas (LPG) dan/atau liquified natural gas (LNG).
2. Kegiatan usaha pengangkutan migas meliputi kegiatan pemindahan minyak bumi, gas bumi, bahan bakar minyak, bahan bakar gas, dan/atau hasil olahan baik melalui darat, air atau udara termasuk pengangkutan gas bumi melalui pipa dari suatu tempat ke tempat lain untuk tujuan komersial;
3. Kegiatan usaha penyimpanan migas meliputi kegiatan penerimaan, pengumpulan, penampungan, dan pengeluaran minyak bumi, bahan bakar minyak, bahan bakar gas, dan/atau hasil olahan pada lokasi di atas dan/atau di bawah permukaan tanah dan/atau permukaan air untuk tujuan komersial.
4. Kegiatan usaha niaga migas meliputi kegiatan pembelian, penjualan, ekspor, dan impor minyak bumi, bahan bakar minyak, bahan bakar gas, dan/atau hasil olahan, termasuk gas bumi melalui pipa.

PT ENERGI MEGA PERSADA TBK. (“EMP” atau “Perseroan”) adalah perusahaan hulu minyak dan gas alam yang memiliki wilayah operasi di Indonesia dan Mozambik. Kegiatan usaha EMP meliputi eksplorasi, pengembangan, dan produksi minyak mentah dan gas alam.

EMP didirikan pada tahun 2001 dan telah menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2004. Melalui anak perusahaannya, EMP mengoperasikan hak operasi di 13 wilayah minyak dan gas alam: Bentu, Korinci Baru, Malacca Strait, Siak, Kampar, South CPP, ‘B’, Bireun Sigli, Tonga, dan Gebang di Sumatera; Kangean di Jawa Timur; Sengkang di Sulawesi Selatan; dan Buzi di Mozambik.

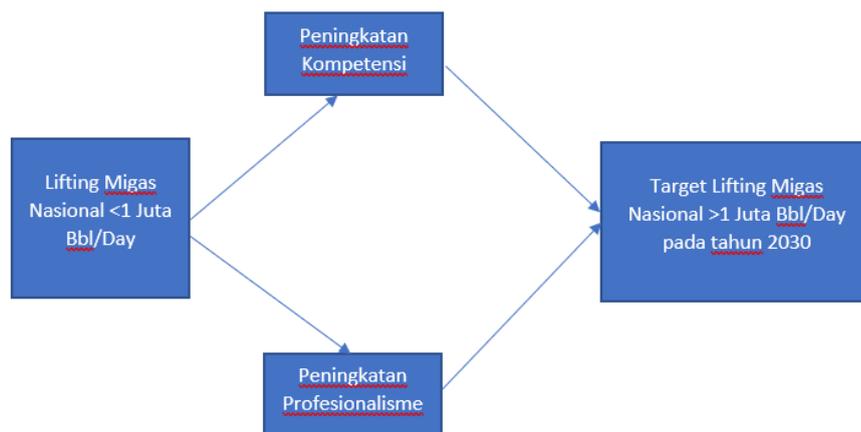
Perseroan menerapkan keahliannya yang luas dalam pengelolaan reservoir, penggunaan teknologi modern yang inovatif, dan teknik pengeboran untuk eksplorasi dan produksi minyak dan gas alam di wilayah seluas lebih dari 35.000 km². EMP merupakan

pemasok gas alam utama bagi kawasan Jawa Timur, Sumatera, dan Sulawesi Selatan yang tengah berkembang pesat, berkomitmen berdasarkan sejumlah perjanjian penjualan dengan rekanan yang andal, kuat, dan berkualitas, guna memastikan pengiriman energi yang konsisten dan aman di seluruh pasarnya.

Istilah Drilling ialah kegiatan pada Upstream MIGAS dimana untuk menghasilkan suatu lubang sumur yang nantinya akan dapat memproduksi MIGAS, dengan berbagai macam rangkaian pekerjaan tentunya diperlukan persiapan yang matang untuk menghasilkan hasil pengeboran yang baik, optimal dan safe, semua stakeholder pun akan dilibatkan dalam persiapan pekerjaan hingga tahap finishing pekerjaan nantinya, dimana target Drilling ialah salah satu tujuan Target pemenuhan produksi migas Indonesia dimana 1 juta barel per hari minyak bumi dan 12 BSCFD gas pada tahun 2030 adalah target yang dicanangkan oleh Pemerintah Indonesia (SKK MIGAS) guna menjaga produksi nasional hingga pemenuhannya.

Kompetensi dan Profesionalisme adalah kedua hal yang sangat mempengaruhi untuk keberlangsungan industry MIGAS kedepan dan output yang sangat baik seharusnya mampu untuk membantu mendorong Lifting MIGAS Nasional, dengan ini diharapkan nantinya dengan peningkatan kedua parameter dalam pekerja tersebut mampu meningkatkan Lifting MIGAS Nasional.

Tabel .1
Kerangka Bukti Empiris



Untuk mencapai target tersebut, pemerintah telah menyiapkan berbagai strategi, di antaranya:

- Memperkuat kerja sama, kolaborasi, dan inovasi
- Merilis regulasi berupa peraturan presiden (perpres) untuk mempercepat perizinan perusahaan industri hulu migas
- Meningkatkan eksplorasi di Area Seram dan Area Warim

Namun, upaya untuk meningkatkan produksi migas tidak mudah. Hal ini dikarenakan:

- Sekitar 70% sumur minyak di Indonesia sudah tua (mature)
- Penemuan sumur minyak yang baru minim
- Kebutuhan energi dalam negeri meningkat pesat

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah telah menyiapkan strategi jangka pendek dan jangka panjang.

Selain itu, pemerintah juga telah mengidentifikasi potensi cadangan minyak di beberapa cekungan yang belum terjamah. Potensi cadangan minyak tersebut diperkirakan mencapai 2,41 miliar barel dengan masa produksi diperkirakan mencapai 11 tahun.

Target Lifting 2025 yang Menantang

Nota Keuangan RAPBN 2025 mencantumkan angka *lifting* minyak mencapai 600 ribu barel per hari dan gas bumi mencapai 1,005 juta barel setara minyak per hari. Sementara, data SKK Migas menunjukkan realisasi *lifting* minyak Indonesia pada 2024 hanya 576 ribu barel per hari dengan *outlook* pada akhir tahun sebesar 595 ribu barel per hari.

Meningkatkan produksi tentu tak mudah, mengingat sekitar 70% sumur minyak di Indonesia sudah tua (*mature*) dan minimnya penemuan sumur minyak yang baru. Karena itu, tren penurunan *lifting* secara alami diperkirakan akan terus berlanjut. Padahal di sisi yang lain, kebutuhan energi dalam negeri justru meningkat pesat didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan mencapai 8% dan industrialisasi berbagai sektor.

Cara Mencapai Target *lifting*

Pemerintah melalui SKK Migas sejatinya telah menyusun sejumlah langkah strategis untuk meningkatkan produksi demi mencapai target *lifting* yang ada. Salah satunya adalah menerapkan teknologi EOR atau *Enhanced Oil Recovery* sebagai upaya lanjutan untuk mengangkat minyak yang masih terdapat di dalam sumur. Namun, diakui bahwa EOR untuk meningkatkan produksi minyak memiliki skala yang sangat terbatas. Kita tidak bisa hanya mengandalkan optimalisasi pada sumur-sumur tua yang sudah melewati masa-masa puncak produksinya.

Pilihan lain untuk meningkatkan produksi ialah mengupayakan penemuan cadangan baru atau dengan melakukan eksplorasi. Semakin banyak eksplorasi maka persentase keberhasilan untuk menemukan cadangan migas baru akan semakin meningkat. Diketahui, Indonesia memiliki banyak cekungan yang belum dieksplorasi dan berpotensi menyimpan cadangan migas baru. Namun, perlu diingat bahwa tidak semua cekungan yang belum dieksplorasi merupakan cekungan yang mengandung migas (*petroleum basin*).

Hal yang perlu diperhatikan adalah eksplorasi membutuhkan modal yang besar dan teknologi yang tinggi. Kontraktor yang bersedia melakukan eksplorasi tentu telah memperhitungkan semua hal yang ada. Untuk itu, pemerintah perlu memastikan adanya daya tarik investasi yang tinggi untuk menarik investor migas global melakukan eksplorasi di Indonesia.

Selain eksplorasi, hal lain yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi migas adalah mempercepat proses pengembangan lapangan yang sudah ditemukan adanya cadangan migas, sehingga dapat mengurangi waktu tunggu dari tahapan eksplorasi menuju tahapan produksi.

Yang sudah dilakukan oleh Pemerintah (SKK MIGAS)

Sepanjang tahun 2024, SKK Migas telah mengambil beberapa langkah strategis untuk mempercepat eksplorasi.

Pertama, studi eksplorasi diarahkan untuk menemukan cadangan baru yang dapat segera dikembangkan menjadi lapangan produksi. SKK Migas dan Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) sudah melakukan survei seismik 2D sepanjang sekitar 48.500 km, survei 3D seluas sekitar 10.000 km persegi, serta aktivitas *full tensor gradiometry* seluas sekitar 250.000 km persegi.

Kedua, meningkatkan pengeboran sumur eksplorasi. Pada 2024, target pengeboran sumur eksplorasi mencapai 925 sumur. Angka itu bakal terus meningkat menjadi lebih dari 1.000 sumur eksplorasi pada tahun berikutnya.

Ketiga, perbaikan ketentuan kontrak bagi hasil *Gross Split*. Dalam rangka meningkatkan daya tarik investasi di Indonesia, pemerintah telah memperbaiki ketentuan yang ada pada skema kontrak bagi hasil *Gross Split (New PSC Gross Split)* melalui Peraturan Menteri ESDM No 13/2024. Skema *New PSC Gross Split* ini dapat menjadi pilihan investor yang berminat berbisnis di Indonesia, selain skema kontrak yang sudah ada

yaitu *PSC Cost Recovery*.

Keempat, penyederhanaan izin yang dibutuhkan dalam kegiatan hulu migas di Indonesia. Jika sebelumnya ada sekitar 320 izin yang harus diurus mulai dari tahap survei dan eksplorasi, kini angka tersebut sudah menurun menjadi sekitar 140 izin.

Yang Harus Ditingkatkan oleh pemerintah (SKK MIGAS)

Meskipun sejumlah langkah strategis yang dilakukan SKK Migas pada 2024 telah menunjukkan kemajuan, namun masih banyak hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan produksi migas, terutama jika mengingat salah satu fokus pemerintahan Presiden Prabowo adalah Swasembada Energi. Tingginya impor minyak saat ini dibandingkan dengan jumlah produksi migas yang ada, guna memenuhi kebutuhan energi nasional, menunjukkan bahwa Indonesia sudah berada pada kondisi krisis energi.

Untuk itu, strategi utama meningkatkan produksi melalui peningkatan eksplorasi migas dapat dilakukan melalui pendekatan berikut:

Pertama, mempertahankan adanya pilihan skema kontrak bagi kontraktor (*PSC Gross Split* atau *PSC Cost Recovery*) sehingga investor memiliki fleksibilitas untuk memilih skema yang paling cocok dengan profil komersial lapangan dan proyek migas mereka.

Kedua, cukupnya regulasi pendukung bagi fleksibilitas kontrak yang ada, seperti jumlah dan proses pengurusan perizinan yang efektif dan efisien, sehingga proyek yang dikerjakan kontraktor dapat berjalan sesuai tata waktu yang dan tidak berlarut-larut. Meskipun jumlah izin yang harus diurus telah menurun, tapi koordinasi antara instansi pemerintah dan kepastian peraturan terkait perizinan masih perlu terus diperbaiki. Sinergi yang baik antar instansi pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjadi kunci perbaikan terkait regulasi kedepannya.

Ketiga, memastikan adanya nilai keekonomian proyek migas yang menarik. Terkait hilirisasi yang juga merupakan fokus pemerintah saat ini, pasokan energi yang stabil menjadi hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Hal itu tentunya berkaitan erat dengan keberlanjutan proyek-proyek hulu migas yang akan mensuplai kebutuhan industri hilir.

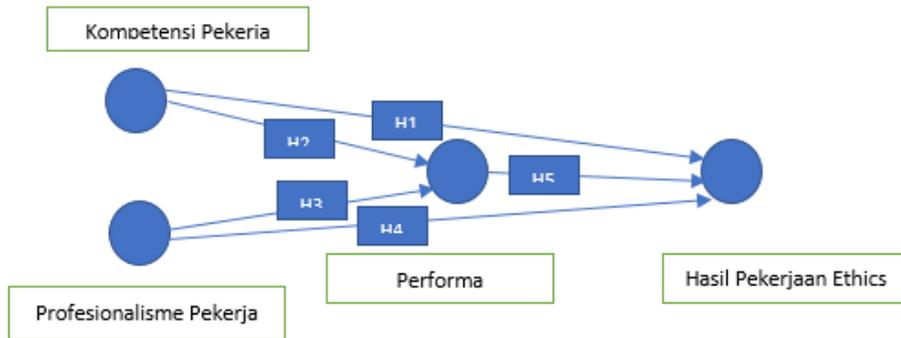
Keempat, menyesuaikan kebijakan eksplorasi dan pengembangan lapangan dengan prinsip-prinsip ESG (*Environmental, Social, and Governance*) guna memastikan proyek yang dikerjakan investor memiliki fokus pada keberlanjutan dan selaras dengan target *net zero emission*.

Keenam, melanjutkan studi komprehensif untuk memetakan wilayah-wilayah yang belum tereksplorasi namun memiliki potensi migas besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dengan melakukan teknik statistik, matematika atau komputasi. (Abdullah , et al 2022). Metode dasar yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dirancang dalam bentuk survey dengan penjelasan (*explonatory research*) yaitu menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian yakni hubungan antara variabel independen yaitu Kompetensi Pekerja (X.1) dan Profesionalisme Pekerja (X.2) terhadap variabel dependen yaitunya Performa (Y.1) dan Hasil Pekerjaan (Y.2) . Berikut adalah gambar kerangka konseptual pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel .2
Kerangka Konseptual



Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan divisi Drilling dan Workover yang ada pada EMP Group. Dimana Jumlah Karyawan yang adalah sebanyak 27 Orang. Metode sampel adalah sampling total yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Berdasarkan skor yang diperoleh pada setiap pernyataan quisioner, maka akan dilakukan pengujian. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan software SmartPLS 4. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik dengan bantuan PLS-SEM With Smart PLS 4. Pengolahan data menggunakan Partial Least Square (PLS)

Tabel .3
Rumus Regresi Biner

$$Y = \text{Coeff sign1} \cdot X_1 + \text{Coeff sign2} \cdot X_2 + \text{Coeff sign3} \cdot Y_1 + \text{Coeff sign4} \cdot Y_2 + \epsilon$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

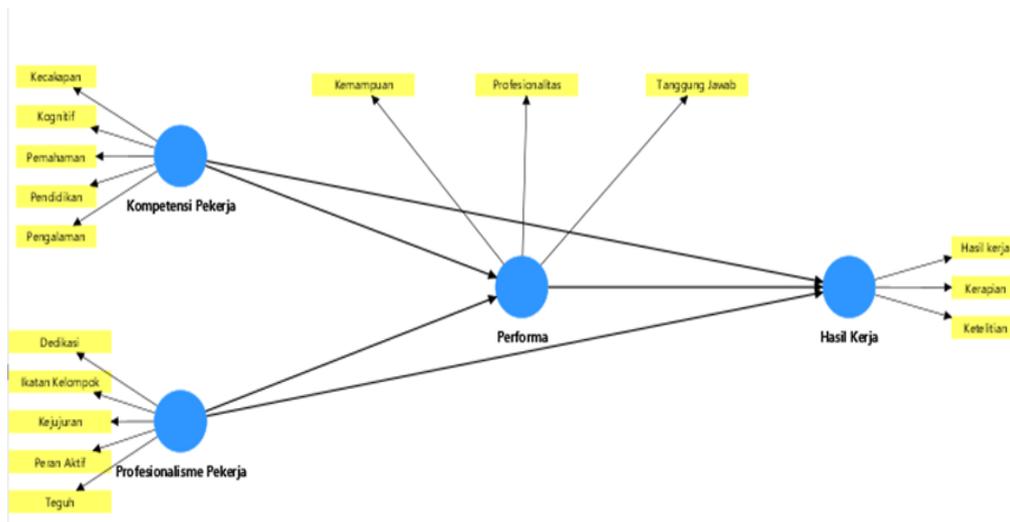
Deskripsi Data Penelitian

Dilihat dari struktur sampelnya, 50% ialah dari Completion Engineer dan 50% dari Drilling Engineer. Mengenai karakteristik responden berdasarkan level pekerjaan ialah 75% berada pada working level employee dan 25% berada pada manajemen level employee.

Pengukuran dan Penilaian Model Struktural

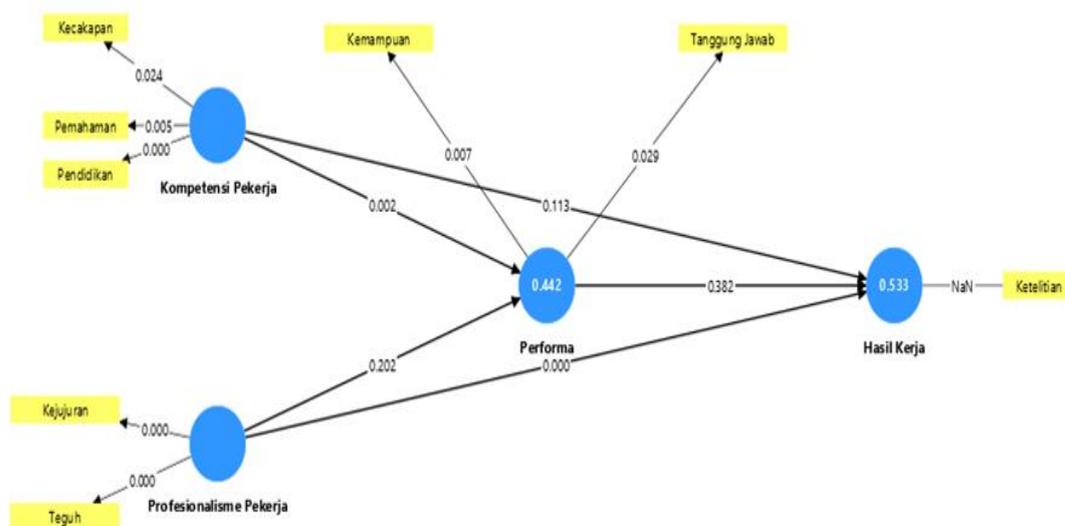
Adapun bentuk diagram jalur dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel .4
Diagram Jalur



Untuk menilai model pengukuran maka dilakukan Outer Model Assessment dengan melakukan uji construct validity. Uji ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama dengan menguji convergen validity, dimana nilai outer loading $\geq 0,5$ dan nilai AVE uji $\geq 0,5$. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas diskriminan dan komposit untuk model pengukuran ini semua kriteria kualitas terpenuhi, jika nilai Cronbach Alpha, reliabilitas komposit (CR) Rho-a dan Rho-c, berada di atas ambang batas yang direkomendasikan $\geq 0,7$. Langkah selanjutnya adalah melakukan uji validitas diskriminan, salah satu cara untuk melakukan pengukuran validitas diskriminan adalah dengan melihat tingkat ambang validitas diskriminan yang dapat diterima juga diperoleh dilihat dari nilai Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT) yang lebih kecil dari 0,90. Uji Fornell – Larcker Criterion dengan membandingkan nilai akar kuadrat dari average variance extracted (AVE) yang diperoleh melalui nilai korelasi antar variabel (Hair, et,al 2017). Apabila nilai akar kuadrat average variance extracted (AVE) variabel laten lebih besar dari 0,7 dan lebih besar dari nilai korelasi dengan seluruh variabel laten lainnya maka dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik. Serta nilai Cross Loading setiap indikator harus memiliki loading lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur. Setelah melewati ketiga tahapan uji tersebut diperoleh diagram jalur sebagai berikut :

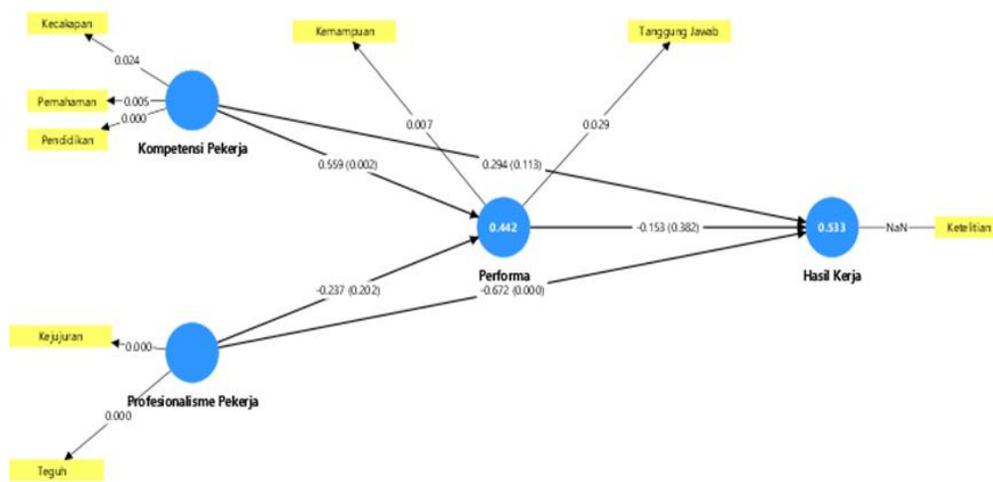
Tabel .5
Diagram Jalur Akhir Lulus Uji



Dalam hal nilai prediktif model struktural, koefisien R kuadrat (R²) dari konstruksi endogen dihitung. Seperti dapat dilihat pada Tabel 5 dapat dilihat perolehan nilai R² sebesar 0,442 artinya dapat dijelaskan bahwa Kompetensi Pekerja pada EMP Group dapat dipengaruhi oleh Variabel Performa pekerja, Profesionalisme pekerja sebesar 0,442 atau sebesar 44,2 % sedangkan hasil kerja ethics sebesar 0,533 atau sebesar 53,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Variabel Kompetensi pekerja, Profesionalisme pekerja cukup berpengaruh pada Performa dan Hasil kerja ethics

Pengujian Hipotesa. Dalam model struktural, relevansi dan signifikansi dari semua dampak langsung dan tidak langsung yang menarik dinilai, memeriksa koefisien jalur, statistik-t terkait dan interval kepercayaan yang dikoreksi bias, dihitung melalui prosedur bootstrapping, dengan 5000 sampel ulang. Seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel .6
Diagram Jalur Path Coefision



Tabel .7
Hasil Path Coefficient Model Jalur

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values						Copy to Excel/Word	Copy to R
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values		
Profesionalisme Pekerja -> Performa	-0.237	-0.258	0.186	1.275	0.202		
Profesionalisme Pekerja -> Hasil Kerja	-0.672	-0.681	0.138	4.850	0.000		
Performa -> Hasil Kerja	-0.153	-0.133	0.175	0.875	0.382		
Kompetensi Pekerja -> Performa	0.559	0.537	0.179	3.124	0.002		
Kompetensi Pekerja -> Hasil Kerja	0.294	0.274	0.185	1.587	0.113		

Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa persamaan regresi
 $Y = (0,559 \cdot \text{Kompetensi Coefficient}) + \epsilon$

Keterangan:

Y : Performa towards Hasil Kerja ethics

ϵ : error term

Nilai original sample menunjukkan nilai positif 0,559 hubungan Kompetensi terhadap Performa pekerja yang menunjukkan Kompetensi berpengaruh positif terhadap Performa pekerja. Dimana setiap peningkatan Kompetensi dalam 1 (satu) satuan, akan menaikkan Performa sebesar 0,559 satuan. Semakin baik kompetensi maka semakin baik performa yang didapatkan. Nilai t statistik sebesar 3,214 lebih besar dari t tabel 1,9 dan p Value 0,005 kecil dari alpha 0,05 maka hipotesis didukung dimana Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa dari hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin baik Kompetensi, maka Performa akan semakin baik. Kompetensi yang bagus membuat Performa yang baik juga untuk pekerja tersebut.

Nilai Original sample 0,294 Kompetensi terhadap Hasil Kerja ethics berpengaruh positif. Dimana setiap peningkatan Kompetensi 1 (satu) satuan, akan menaikkan Hasil Kerja ethics sebesar 0,294 satuan. Semakin baik Kompetensi pekerja maka semakin baik Hasil Kerja ethics nya. Nilai t statistik sebesar 1.587 lebih kecil dari t tabel 1,9 dan p Value 0,113 lebih besar dari alpha 0,05 maka hipotesis tidak didukung ,dimana Kompetensi pekerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap hasil kerja ethics. Dari diagram jalur juga dapat dilihat bahwa hal nilai sampe positif tetapi P value dan t statistik tidak dapat mendukung hipotesis tersebut.

Profesionalisme setelah melihat data sample $-0,237$ berpengaruh negatif atau bisa kita katakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Performa pekerja, hipotesa tersebut didukung oleh nilai t statistic $0,875$ yang lebih kecil dari t table $1,9$ dan juga P Value yang bernilai $0,202$ dimana P value tersebut bernilai diatas $0,05$.

Performa setelah melihat data sample $0,153$ berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hasil kerja ethics, hipotesa tersebut didukung oleh nilai t statistic $0,699$ yang lebih kecil dari t table $1,9$ dan juga P Value yang bernilai $0,382$ dimana P value tersebut bernilai diatas $0,05$.

Profesionalisme setelah melihat data sample $-0,672$ berpengaruh negatif atau bisa kita katakan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja ethics, hipotesa tersebut didukung oleh nilai t statistic $4,875$ yang lebih besar dari t table $1,9$ dan juga P Value yang bernilai $0,00$ dimana P value tersebut bernilai dibawah $0,05$.

Dari hasil beberapa hipotesa diatas berdasarkan simulasi menggunakan Smart PLS 4, didapatkan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap Performa dan Hasil Kerja ethics, namun signifikan pada Performa terutama, guna menunjang hal tersebut agar berpengaruh terhadap output perusahaan EMP yang baik demi menaikan produksi nasional diperlukan adanya kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kompetensi karyawan atau pekerja yang akan berguna untuk kepentingan perusahaan hingga kepentingan Nasional sesuai dengan target pemerintah untuk tahun 2030 dimana, produksi kita ialah 1 juta Bbl/Day.

KESIMPULAN

Kompetensi terbukti berpengaruh positif pada performa dan hasil kerja ethics, namun signifikan pada performa, untuk Profesionalisme terbukti tidak berpengaruh terhadap performa dan hasil kerja ethics, kedua hipotesa tersebut didukung oleh simulasi aplikasi Smart PLS 4 yaitu dengan menggunakan metode SEM-PLS yang notabene dapat menghitung beberapa variabel dengan multi persepsi, yang dapat disimpulkan bahwa 1 Data tersebut memiliki andil yang krusial dalam fase untuk meningkatkan output perusahaan dan juga nasional ,dimana semakin baik kompetensi dapat menunjang hasil yang baik untuk perusahaan dan juga produksi nasional di Indonesia, rekomendasi penulis untuk perusahaan ialah dengan meningkatkan Kompetensi pekerja secara bertahap dan terstruktur, guna mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi salah satunya ialah dengan permodelan jangka pendek dan jangka Panjang, untuk permodelan peningkatan kompetensi pekerja jangka pendek antara lain ialah dengan memberika sertifikasi, memberikan training, memberikan mentoring terhadap level pekerja oleh manajemen agar mengerti maksud dan tujuan perusahaan, dsb, lalu untuk peningkatan kompetensi jangka Panjang ialah dengan memberikan beasiswa gratis Pendidikan lanjut (S2, program profesi keinsinyuran,dsb), program inovasi perusahaan, dsb. Dari kedua program jangka pendek dan jangka Panjang tersebut nantinya diharapkan karyawan dapat menimba dan mengambil kedua hal tersebut untuk meningkatkan komptensi pekerja, dimana kita ketahui sesuai dengan hipotesa SEM-PLS jika Kompetensi pekerja naik maka Performa dan Hasil kerja ethics akan naik, berbanding lurus dengan itu, jika kedua hal itu naik maka output untuk perusahaan akan semakin bagus dan juga yang diharapkan ialah produksi MIGAS nasional akan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Watugilang, A., & Heikal, J. (2024). Pengaruh Kualitas Jasa Servis terhadap Kepuasan Pelanggan Perusahaan Servis Kalibrasi Alat Survey Geomatika di Jakarta dengan Binary Logistic Regression. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4).
- Hosmer Jr., D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression*. John

Wiley & Sons.

- Abidin, Zaenal. 2016. "Regresi Linier Berganda Untuk Penentuan Nilai Konstanta Pada Fungsi Konsekuen D Logika Fuzzy Takagi-Sugeno.
- Erwan, Rica & Heikal, J. (2024). Analysis of Factor Affecting Employee Performance at BKPSDM Payakumbuh City Using Binary Logistic Regression, 5(5).
- Setiawan, A., Gumilang, P., & Heikal, J. (2025). Repeat Purchasing Preference of School Shoes Customers Using Binary Logistic Regression in Kutai Timur Regency, 1(1).
- Putra, Abhiyoga D., Arifin, Samsul., Ardanesworo, Muhammad Feyzel Khalfani P., & Heikal, J. (2025). Analysis of Factor Influencing Repurchase Decision for Mie Sedaap Products Using Binary Logistic Regression Method, 10(1)
- Abdullah, K. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anwarudin, Oeng, et al. (2021). Sistem Penyuluhan Pertanian. Yayasan Kita Menulis.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) ((2nd ed.)). Sage Publications.
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. *Modern Methods for Business Research*, 295(2), 295–336. Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Keppitusem, Sri Polya., Heikal, J. (2024). PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA PENYULUH PERTANIAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA DINAS PERTANIAN KOTA PAYAKUMBUH
- Awalludin., Heikal, J. (2024). The Influence of Offering Equity, Brand Equity, and Relationship Equity on Customer Satisfaction and Customer Loyalty
- Ibrahim, Agung ., Heikal, J. (2024). The Impact Of Quality And Cost On Tenant Satisfaction And Loyalty
- Humaira ,Putri Stifa., Putri, Annisa Nurwanda., Pratiwi ., Heikal, J. (2025). Analysis of Factors Influencing Consumers in using Loyalty Rewards Programs in Indonesia Convenience Stores using Binary Logistic Regression Method
- Aguston, Indah Nur Syamsi., Heikal, J. (2025). Analysis of Factors Influencing The Decision to Resubscribe to Spotify Premium Using Binary Logistic Regression Method
- Setiawan, Adi., Gumilang, Panka ., Heikal, J. (2025). Repeat Purchasing Preference of School Shoed Customers Using Binary Logistic Regression In Kutai Timur Regency
- Putra, Abhiyoga Deyandra., Arifin, Samsul., Ardanesworo, Muhammad Feyzel Khalfani Putra., Heikal, J. (2025). Analysis of Factors Influencing Repurchase Decision for Mie Sedaap Products Using Binary Logistic Regression Method.